PROSEDUR PENANGANAN KREDIT PEMBORONG PADA PT. BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA)

Disusun Oleh

Nama	: Hafsha Hannunazza
Nomor Mahasiswa	: 21311467
Program Studi	: Manajemen
Dosen Pembimbing	: Prof. Dr. Drs. Sutrisno, M.M.
Supervisor	:Tri Hendra Setiawan, S.E, M,M.

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PROSEDUR PENANGANAN KREDIT PEMBORONG PADA PT. BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA)

Tugas Akhir Magang

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Nama: Hafsha Hannunazza

NIM: 21311467

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam tugas akhir magang ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku”

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Hafsha Hannunazza

21311467

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Prosedur Penanganan Kredit Pemborong pada PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA)

Diajukan Oleh :

Nama	: Hafsha Hannunazza
Nomor Mahasiswa	: 21311467
Program Studi	: Manajemen S1
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Drs. Sutrisno, M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

PROSEDUR PENANGANAN KREDIT PEMBORONG PADA PT BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA)

Disusun oleh : Hafsha Hannunazza

Nomor Mahasiswa : 21311467

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 03 Februari 2025

Penguji/Pembimbing TA : Sutrisno, Prof., Dr., Drs., M.M.

Penguji : Kartini, Dra., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

"Nikmati saja perjalanan ini, jangan mengeluh, pada akhirnya kita akan sampai pada akhir perjalanan tersebut"

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, atas rahmat dan hidayah dari Allah swt. sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang yang berjudul “Prosedur Penanganan Kredit Pemborong pada PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA)” yang disusun untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa laporan magang mungkin tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah swt. karena Rahmat dan hidayah nya, serta anugrah kemampuan berpikir kepada penulis, sehingga laporan magang ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia.
3. Prof. Dr. Drs. Sutrisno, M.M. selaku dosen pembimbing saya, yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran dan membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan magang ini.
4. Kepada Papa (Chamid Budi Rijanto) dan Mama (Neny Wijayanti) yang selalu ada untuk penulis, memberikan doa dan perhatian untuk penulis.
5. Kepada Mbah Putri (Setyowati) yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
6. Kepada seluruh keluarga besar penulis yang selalu mendoakan keberhasilan penulis, yang tidak bisa disebut satu persatu.
7. Kepada seluruh jajaran staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Kepada seluruh jajaran direksi dan karyawan PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) yang telah mengizinkan penulis magang dan selalu membantu pada saat magang.
9. Kepada seluruh teman-teman dan sahabat penulis yang selalu mendukung dan menghibur penulis.
10. Seluruh pihak yang telah mendukung dan mendoakan penulis, yang tidak dapat disebut satu persatu.

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Hafsha Hannunazza

21311467

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Magang 1
Halaman Judul Magang 2
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme 3
Halaman Pengesahan Tugas Akhir 4
Berita Acara Ujian Tugas Akhir 5
Halaman Motto 6
Kata Pengantar 7
Daftar Isi 8
Daftar Tabel 10
Daftar Gambar 11
Abstraksi 12
BAB 1 PENDAHULUAN
Latar Belakang Masalah 13
Rumusan Masalah Penelitian 15
Tujuan Penelitian 15
Implikasi Penelitian 16
BAB 2 KAJIAN LITERATUR
Landasan Teori 17
Kerangka Kerja 22
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN
Pendekatan 23
Unit Analisis 23
Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 23
Teknik Analisis Data 24
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN
Data Umum 25
Data Khusus 31
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN
Kesimpulan 38
Saran Penelitian 38
Daftar Pustaka 40

Lampiran 43
Lampiran 1 (Surat Permohon Izin Magang) 43
Lampiran 2 (Surat Penerimaan Magang) 44
Lampiran 3 (Transkrip Wawancara) 45
Lampiran 4 (Daftar Hadir Magang) 47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Jumlah Pemborong atau Kontraktor di Kabupaten Boyolali.....13
Tabel 1.2 Data OSC PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) 2021-2023.....14
Tabel 4.1 Tabel Suku Bunga Kredit Umum Per-bulan.....28
Tabel 4.2 Tabel Suku Bunga Kredit Pegawai Per-bulan.....29
Tabel 4.3 Tabel Suku Bunga Kredit Perangkat Desa Per-bulan 30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) 27
Gambar 4.2 Alur Kredit Pemborong PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) 33

ABSTRAK

Bank memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga harus didukung dengan perkembangan infrastruktur di daerah. Maka dari itu butuhkan kecepatan dan ketepatan dalam pembangunan. Dalam Pembangunan, dibutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni yaitu pemborong atau kontraktor yang telah memiliki kualifikasi dan modal yang memadai. Namun, pada kenyataannya masih banyak pemborong dengan kualifikasi tersebut tapi tidak memiliki modal yang cukup. Maka dari itu, PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) memfasilitasi permasalahan ini dengan adanya Kredit Pemborong. Kredit Pemborong ini diberikan kepada pemborong yang telah memenuhi syarat dan berdomisili di Kabupaten Boyolali. Dalam pemberian Kredit Pemborong harus memenuhi aspek-aspek tertentu dan prosedur yang ada, serta mengikuti alur yang telah di tetapkan. Penelitian ini berisi tentang prosedur penanganan Kredit Pemborong pada PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanganan Kredit Pemborong, penanganan kredit bermasalah pada Kredit Pemborong dan kelemahan Kredit Pemborong. Hasil penelitian ini adalah saran untuk mengatasi kelemahan Kredit Pemborong.

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank terlibat dalam penyaluran dana-dana Masyarakat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Mahrani, 2023). Pertumbuhan ekonomi, perlu didampingi oleh pembangunan infrastruktur daerah yang sangat menunjang kegiatan ekonomi serta berpengaruh pada kehidupan ekonomi dan bermasyarakat. Maka dari itu, diperlukan kecepatan dan pemerataan dalam proses pembangunan daerah. Dalam ketepatan dan pemerataan Pembangunan, dibutuhkan SDM yang mumpuni dan modal yang memadai. Sedangkan di Kabupaten Boyolali, sudah cukup banyak pemborong yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek.

Tabel 1.1

Data Jumlah Pemborong atau kontraktor di Kabupaten Boyolali

No	Jumlah Pemborong	Tahun
1.	80 kontraktor	2021
2.	80 kontraktor	2022
3.	76 kontraktor	2023

Sumber: Data kontraktor GAPENSI 2024

Namun pada prakteknya, pemborong yang sudah memiliki kualifikasi tersebut, tidak semua di dukung dengan modal yang memadai sehingga hal tersebut dapat menghambat proyek yang harus diselesaikan. Melihat permasalahan tersebut, PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA) membuat suatu produk kredit baru untuk memfasilitasi pemborong untuk memperoleh modal dalam mengerjakan proyek secara mudah dan murah. Kredit tersebut Bernama kredit pemborong yang dikhususkan untuk pendanaan proyek dengan agunan SPK dan SPMK yang dimiliki oleh pemborong.

Tabel 1.2

Data OSC PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA) tahun 2021-2023

No	Tahun	OSC
1.	2021	Rp. 17.760.900.000
2.	2022	Rp. 36.448.000.000
3.	2023	Rp. 23.522.000.000

Sumber: Bagian Kredit PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA) 2024

Menurut sumber data bagian kredit PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) dari tahun 2021 ke tahun 2022, mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan dikarenakan tahun politik, jadi proyek dari Pemerintahan Kabupaten Boyolali sedikit dikurangi. Kredit pemborong di PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA) menunjukkan tren yang cukup baik. Sudah cukup banyak pemborong yang memanfaatkan fasilitas kredit tersebut dan tentunya akan berbanding lurus dengan Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Boyolali.

Prosedur pemberian kredit adalah tahap-tahap yang harus dilewati sebelum suatu kredit dicairkan (Claudio Yosia Tumbel, 2015). Hal ini bertujuan untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Penilaian yang dilakukan akan berpengaruh dengan besaran pemberian kredit oleh bank, penilaian seperti ini dilakukan dengan melihat riwayat hidup nasabah, ketergantungan Perusahaan pada jasa konsultan, keterbukaan antar pihak yang terlibat keinginan debitur untuk mempercepat kredit, permohonan kredit debitur tidak sesuai dengan aslinya dan yang terakhir persoalan pada manajemen (Julius R. Latumaerissa, 1999). Dalam pemberian kredit pemborong, PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) perlu mempertimbangkan beberapa aspek dan alur atau tahapan yang tepat.

Ada beberapa cara dalam menstabilkan perekonomian. Salah satu caranya adalah kredit, karena adanya kredit dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan hubungan ekonomi internasional (Tahirs, 2019). Selain itu, bank juga memainkan peran dalam pembangunan ekonomi karena dengan pemberian kredit dapat mengembangkan sektor riil (Wulansari, 2020). Namun, disamping kelebihan tersebut, kredit juga memiliki kelemahan yaitu pada risiko kredit seperti kredit bermasalah (Putri & Mukhlis, 2022). Kredit bermasalah seperti ini harus dapat di tangani oleh Bank.

Secara umum, kredit bermasalah merupakan segala kredit yang memiliki risiko tinggi, dapat memiliki kelemahan dan tidak memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh bank (Arthesa,et al., 2010). Menurut Handayani, S., & Nengsih, M. K. (2019), ada beberapa faktor penyebab kredit bermasalah, salah satunya adalah kesalahan debitur, yaitu adanya permasalahan kelurga debitur, kegagalan usaha, kejadian tidak terduga seperti bencana alam, dan pemborosan oleh debitur. Penanganan untuk kredit bermasalah dapat diselesaikan secara yudisial dilakukan melalui penjadwalan, persyaratan, dan penataan kembali (Firmanto, 2019). Dengan adanya penelitian ini, kita dapat mengetahui cara PT BPR Bank Boyolali

(PERSERODA) dalam menangani kredit bermasalah yang dapat muncul pada kredit pemborong.

PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Boyolali. Salah satu layanannya ialah penyediaan kredit untuk pemborong atau kontraktor yang berdomisili di Boyolali. Saya memilih PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) karena tidak semua BPR memiliki produk layanan kredit pemborong dan juga belum ada yang pernah meneliti mengenai topik tersebut. Alasan saya mengambil topik ini, karena pada saat ini jarang ada penelitian yang membahas mengenai Kredit Pemborong seperti ini. Maka dari itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk Masyarakat umum. Selain itu, topik ini juga relevan dengan bidang keilmuan saya yaitu manajemen keuangan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi prosedur kredit pemborong, penanganan kredit bermasalah pada kredit pemborong dan kelemahan kredit pemborong serta memberikan saran terhadap penanganan kelemahan dari kredit pemborong yang diharapkan dapat bermanfaat untuk PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA).

1.2 Rumusan Masalah

a) Bagaimana PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA) dapat memfasilitasi pemborong?
b) Aspek apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam memberikan kredit pada pemborong?
c) Bagaimana alur dalam pengajuan kredit pemborong?
d) Apakah ada kelemahan dari kredit pemborong pada PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA)?
e) Bagaimana penanganan kredit bermasalah pada kredit pemborong?

1.3 Tujuan

a) Mengetahui bagaimana PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) memfasilitasi kredit pemborong.
b) Mengidentifikasi prosedur kredit pemborong.
c) Menganalisis kelayakan kredit pemborong.
d) Memahami aspek apa saja yang harus dipertimbangkan dalam memberikan kredit pada Pemborong.
e) Mengidentifikasi kelemahan kredit pemborong.

1.4 Implikasi

1.4.1 Untuk Manajemen PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA)

a) Membantu pada bagian kredit umum.
b) Memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk Perusahaan.
c) Membantu dalam kemajuan kredit pemborong.

1.4.2 Untuk Pemborong

a) Mengetahui alur pengajuan kredit pemborong.
b) Menjadi pedoman sebelum mengambil kredit.
c) Mengetahui pelayanan untuk pemborong.

1.4.3 Untuk Akademisi dan Masyarakat

a) Menambah ilmu pengetahuan tentang kredit pemborong.
b) Mengetahui alur dalam kredit pemborong.
c) Mengetahui kelemahan dari kredit pemborong.

BAB II: KAJIAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perbankan

Menurut Darmawati, definisi bank adalah perusahaan yang memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat (Trisela & Pristiana, 2021). Hal ini dikarenakan bank menjadi perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan sangat mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu negara, sebab lembaga ini merupakan perantara bagi pihak-pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dengan demikian perbankan akan bekerja sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku yaitu dapat bergerak dalam bidang perkreditan dan berbagai jasa-jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistim pembayaran bagi seluruh sektor perekonomian

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang digunakan untuk menyimpankan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan ke Masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat. Bank merupakan Lembaga yang mengelola dana dengan simpanan, giro, deposito, surat berharga, memberikan pinjaman dan penanaman dana pada surat berharga. Pengertian bank menurut pendekatan pada fungsi ekonomi adalah lembaga yang menyimpan uang dan menyalurkan pada usaha-usaha Masyarakat serta memberikan pelayanan lainnya (Supriyadi, 2018).

2.1.2 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang selanjutnya Kembali ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1988, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang beroperasi secara konvensional dengan prinsip syariah, yang dlam menjalankan kegiatannya tidak memberikan jasa dalam pembayaran. Maka, kegiatan dalam BPR lebih kecil dibandingkan bank konvensional. Kegiatan yang ada di BPR hanya mengelola dana dan menyalurkannya, bahkan dalam mengelola dana tidak boleh ada simpanan dalam bentuk giro. BPR hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain yang serupa. Dalam jangkauan wilayah operasi, BPR

juga dibatas, yaitu hanya dalam wilayah negara Republik Indonesia saja. Larangan lainnya bagi BPR adalah ikut kliring serta transaksi valuta asing.

Pada tahun 2022, dalam Undang-Undang tentang pengembangan dan penguatan sektor keuangan (RUU P2SK), kini ada peraturan yang mengubah BPR yang sebelumnya adalah Bank Perkreditan Rakyat menjadi Bank Perekonomian Rakyat. Menurut hasil penelitian dari Indria Widyastuti, D. Y. (2019), BPR berpengaruh signifikan pada peningkatan omzet dan margin laba bersih. Meskipun begitu, peran BPR dalam pembiayaan masih relatif kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan Bank Umum lainnya. Itu disebabkan karena BPR memang memiliki modal terbatas yang tidak sebesar Bank Umum. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pemberian kredit bisa dari pemerintah ataupun BPR tersebut.

2.1.3 Peran bank dalam ekonomi

Menurut Putri, J. Y., & Gandakusuma, I. (2022), bank merupakan salah satu indikator dalam perekonomian suatu negara, semakin tinggi tingkat perekonomian suatu negara, semakin tinggi pula peranan perbankan. Menurut Mahrani, W. (2023), Indonesia merupakan negara berkembang, maka dari itu adanya industri perbankan menjadi lebih penting. Keterlibatan perbankan diperlukan dalam pengumpulan dan penyaluran dana masyrakat yang nantinya dapat meningkatkan pembangunan ekonomi. Menurut Mendoza & Terrones (2008), krisis ekonomi seperti yang terjadi di Indonesia, terkait dengan peningkatan kredit yang didahului oleh arus masuk modular yang besar tetapi tidak dengan disertai dengan reformasi sistem keuangan.

Peran perbankan dalam suatu daerah untuk kemajuan ekonomi suatu daerah menjadi lebih besar. Karena pada dasarnya bank adalah industry yang sejenis yaitu seluruh bank dapat menawarkan dan melayani berbagai produk yang relatif sama. Maka dari itu, dalam penghadapi persaingan ini, bank perlu memodifikasi sedikit atau banyak dari beberapa produk bank yang dimiliknya. Dengan demikian, bank memiliki peran dalam ekonomi dalam penyediaan kredit sebagai penggerak ekonomi di Indonesia.

2.1.4 Pengertian kredit

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga". Kredit dalam ekonomi

sederhana adalah penundaan pembayaran. Kredit memiliki arti, barang atau uang yang diterima sekarang dikembalikan pada masa yang akan datang. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani "Credere" yang berarti kepercayaan dan kepercayaanlah yang terkandung dalam perkreditan si pemberi dan penerima kredit.

Menurut buku Andrianto (2020) mengenai manajemen kredit, ada beberapa pendapat tentang pengertian kredit, diantaranya:

1) Menurut Hasibuhan

   Semua jenis kredit merupakan sebuah pinjaman yang harus dibayar besera dengan bunganya oleh debitur melalui perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak.
2) Menurut Kasmir

   Kredit merupakan sebuah pembiayaan yang dapat berupa uang atau tagihan yang setara dengan uang.
3) Veithzal Rivai

   Kredit adalah penyerahan uang, barang atau jasa kepada pihak lain atas dasar kepercayaan dengan pernjanjian mampu atau dapat membayar pada tanggal yang sudah disepakati.

2.1.5 Kredit pada perbankan

Bank berperan sebagai perantara antara pihak yang bermodal dan pihak yang membutuhkan modal. Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank diartikan sebagai lembaga komersial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Dalam sudut pandang perbankan, kredit memilki kedudukan sebagau sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan komersial. Prosedur pemberian kredit sesuai dengan peraturan OJK nomor33/PJOK.03/2018 mengenai Pedoman Standar Kebijakan Perkreditan Bank Perkereditan Rakyat tahun 2018.

Menurut Firnanda, silvyta dwi. (2022), lembaga keuangan seperti bank, sebaiknya mengeluarkan kredit untuk mengingkatkan kinerja perusahaan. Bank sebaiknya mampu meminimalisir risiko-risiko dari penyaluran kredit. Selain itu, bank diharapkan dapat memperhatikan faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan kredit pada perbankan. Dalam sebuah bank yang memberikan fasilitas kredit, maka risiko kerugian sebagian besar akan timbul dari kegiatan kredit tersebut, maka dari itu pengelolaan fasilitas kredit harus dilakukan dengan baik dan memiliki pengawasan yang memadai. Dalam memberikan fasilitas

kredit, bank harus memiliki rasa percaya pada peminjam, bahwa uang yang akan diberikan pada peminjam akan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dan digunakan sesuai dengan yang tertera dalam perjanjian pemberian kredit.

2.1.6 Bunga kredit

Pendapatan dari bunga kredit merupakan pendapatan utama dalam industri perbankan. Dalam Undang-Undang no. 10 tahun 1988 dapat didefinisikan bahwa kredit sebagai penyedia uang dan segala sesuatu yang dapat dirubah menjadi uang, dengan adanya perjanjian atau kontrak pinjaman yang telah disetujui pihak bank dengan pihak peminjam yang mengharuskan peminjam membayar kembali dengan bunga sesuai jangka waktu yang tertentu.

2.1.7 Tujuan dan fungsi kredit

Menurut buku Andrianto (2020) mengenai manajemen kredit, ada beberapa tujuan dari kredit:

a) Mendapat keuntungan

   Bunga yang terdapat dalam kredit tersebut akan diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya admisnistrasi untuk pencairan kredit yang diberikan kepada nasabah tersebut merupakan keuntungan yang diprioritaskan oleh bank. Keuntungan dari bung aini akan digunakan untuk kelangsungan opersi dalam kegiatan usaha bank. Maka dari itu, jika bank terus-menerus mengalami kerugian, kegiatan operasi bank tidak akan lancar dan mungkin akan ditutup.

b) Membantu usaha nasabah

   Kredit yang diberikan oleh bank biasanya digunakan sebagai modal kerja atau investasi bagi peminjam. Maka dari itu tujuan kredit adalah membantu usaha nasabah sehingga usaha nasabah dapat berkembang.

c) Membantu pemerintah

   Kredit dari bank dapat mendukung pemerintah dalam program Pembangunan. Karena kredit dari bank ini dapat memfasilitasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya sehingga ada perputaran arus barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut buku Andrianto (2020) mengenai manajemen kredit, adapun fungsi dari kredit:

1) Meningkatkan daya guna uang.
2) Meningkatkan daya guna barang.
3) Peningkatan pada peredaran uang.
4) Stabilitas ekonomi
5) Meningkatkan minat masyarakat untuk berusaha.
6) Meningkatkan pendapatan nasional
7) Alat untuk hubungan ekonomi internasional.

2.1.8 Penggolongan Kredit

Menurut Kasmir (2012: 106-107), Bank Indonesia mengklasifikasikan kredit menurut kredit baik atau tidak berdasarkan metrik, yaitu:

1. Lancar Kredit dapat digolongkan lancar jika:
    a) Membayar bunga dan pokok tepat waktu saat jatuh tempo
    b) Memiliki rekening cadangan yang aktif pada saat rekening utama bermasalah
2. Dalam perhatian khusus: suatu pinjaman dianggap berbunga khusus dengan kriteria, yaitu:
    a) Jatuh tempo 90 hari, tunggakan pokok dan bunga
    b) Cerukan sesekali
    c) Jika kredit sebelumnya belum diselesaikan, pelanggan meminta kredit baru
3. Kurang lancar: pinjaman akan dianggap kurang lancar jika memenuhi kriteria, yaitu:
    a) Keterlambatan pembayaran pokok dan bunga yang lebih dari 90 hari
    b) Menunjukkan nasabah mengalami permasalahan keuangan
4. Diragukan Dianggap diragukan apabila memenuhi kriteria khusus:
    a) Pelanggan terlambat membayar pokok dan bunga lebih dari 180 hari
    b) Lemahnya penggunaan kontrak kredit dan dokumen jaminan
5. Macet Kualitas kredit dianggap macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
    a) Pelanggan menunda pembayaran pokok dan bunga lebih dari 270 hari.
    b) Kerugian operasional diimbangi dengan pinjaman baru

2.1.9 Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban- kewajibannya baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya atau pembayaran bunga, denda keterlambatan (Andrianto, 2020). Secara umum, kredit bermasalah merupakan segala bentuk kredit yang memiliki resiko tinggi, memiliki kelemahan dan tidak memenuhi

standar kualitas yang ditetapkan oleh bank (Arthesa,et al., 2010). Risiko kredit bermasalah merupakan masalah yang terjadi yang bisa diakibatkan dari 2 faktor, yaitu internal dan eksternal, baik dari sisi nasabah ataupun sisi bank. Penyebab terjadinya kredit bermasalah bisa berasal dari internal bank ataupun pengaruh eksternal. Menurut Tampubolon (2004) Risiko kredit dari internal bank merupakan penyebab utama kredit bermasalah.

Kredit bermasalah dapat disebabkan karena standar kredit yang diberikan terlalu longgar, manajemen kredit yang kurang baik dan bank tidak dapat membaca kondisi ekonomi yang dapat menyebabkan kredit bermasalah. Faktor internal penyebab kredit bermasalah adalah penyalahgunaan dana yang tidak sesuai dengan perjanjian, konflik pemilik usaha, kelalaian nasabah karena sifat nasabah, dan lain-lain (Khatimah, H., & Kasmiah, 2020). Menurut Handayani, S., & Nengsih, M. K. (2019), Kesalahan debitur, seperti masalah keluarga, pemborosan, kegagalan usaha, pemutusan pekerjaan bagi debitur yang berstatus karyawan, dan post-majeur atau bencana alam, adalah penyebab kredit bermasalah. Gagal bayar dapat disebabkan oleh dua jenis pelanggan: pelanggan yang mampu tetapi tidak mau membayar; atau pelanggan yang tidak bisa membayar karena kondisi ekonominya berubah (Rustam 2013). Salah satu cara untuk meningkatkan atau mengurangi risiko kredit adalah dengan meningkatkan penyaluran kredit. Ini dapat dilakukan jika kondisi ekonomi berubah, seperti suku bunga dan nilai tukar (Pertiwi, Eka Risna, et. Al, 2020). Perubahan ekonomi dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan GDP.

2.2 Kerangka Kerja

Penelitian ini dilakukan di PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA) yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten Boyolali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis prosedur kredit pemborong, penanganan kredit bermasalah pada kredit pemborong dan kelemahan kredit pemborong. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan penulis yang ikut dalam menjalankan prosedur kredit pemborong dan melakukan wawancara pada beberapa karyawan yang juga ikut andil dalam prosedur kredit pemborong.

BAB III: METODOLOGI

3.1 Pendekatan

Pendekatan yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan wawancara dan analisis dokumen. Pada wawancara akan dilakukan dengan bagian kredit umum terkait dengan prosedur kredit pemborong dan kelemahan pada kredit pemborong. Selanjutnya juga melakukan analisis data pada laporan kredit pemborong yang terdahulu.

3.2 Unit Analisis

Penulis ingin berpartisipasi pada produk kredit pemborong. Kredit pemborong ini di lakukan oleh bagian kredit umum. Maka dari itu, unit analisisnya adalah bagian Kredit dan Kredit Umum. Rencana yang akan penulis lakukan:

a. Diskusi singkat mengenai bagian kredit umum terkait prosedur dan mekanisme kredit pemborong, sebagai gambaran awal observasi yang akan dilakukan.
b. Observasi prosedur kredit pemborong bersama dengan bagian kredit umum yang lain.
c. Wawancara terkait kredit pemborong bersama bagian kredit umum.
d. Menganalisis melalui data yang telah di dapat.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan saya gunakan adalah kombinasi dari data primer dan data sekunder. Pada data primer, saya melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa orang dalam Perusahaan. Saya menentukan target orang yang bisa diwawancarai melalui bagian dan keterkaitan dengan rencana tugas akhir yang akan saya buat. Beberapa orang yang saya wawancarai diantaranya; ada 2 *Account officer* (AO) bagian kredit umum, Kepala sub-bagian (Kasubag) kredit umum, Kasubag kredit bermasalah, *Customer Service* (CS) bagian kredit umum dan Direktur Bisnis.

Sedangkan data sekunder tersebut, saya dapatkan melalui laporan yang sudah di buat di Perusahaan mengenai kredit pemborong. Data tersebut memang terbuka untuk di pelajari oleh pemagang, namun untuk identitas dari nasabah atau pemborong yang bersangkutan tidak boleh disebut dalam laporan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Menurut Firman (2018), Teknik analisis deskriptif dimulai dengan mengelompokkan data yang serupa bersama-sama. Ini diikuti dengan interpretasi untuk memberi makna pada sub-aspek individual dan hubungan di antara mereka. Kemudian dilakukan analisis atau interpretasi terhadap seluruh aspek tersebut untuk memahami makna hubungan antara satu aspek dengan aspek lainnya yang menjadi fokus penelitian di PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA). Hal ini akan melibatkan beberapa bagian yang berhubungan dengan kredit. Menurut Firman (2018), laporan penelitian kualitatif sebagian besar menyusun teks naratif yang disusun secara sistematis. Data lain yang diperlukan mencangkup data dari nasabah dan pemborong, seperti analisis kelayakan kredit, company profile, dan prosedur kredit pemborong. Data tersebut akan di sajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel bila perlu. Setelah itu ditarik kesimpulan berdasarkan data yang telah ditemukan tersebut.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Umum

4.1.2 Profil Perusahaan

PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Boyolali. Bank yang berlokasi di Jl. Merbabu No.2b, Sumber Lerak, Siswodipuran, Kec. Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Berdiri pada tanggal 5 April 1968 dengan SK Gubernur kepala daerah Tingkat 1 Jawa Tengah No. Kep 018/KM.17/1996 dan Surat Keterangan No. KET.143/MK.II/1980 pada tanggal 19 Mei 1980.

PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA) memiliki tujuan, yaitu:

a) Melakukan usaha berdasarkan demokrasi ekonomi.
b) Menangani Pelepas uang di daerah, terutama pada pasar.
c) Menunjang Pembangunan pada segala bidang.
d) Dijadikan sebagai sumber PAD (Pendapatan Asli Daerah) untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat daerah.

4.1.2 Visi dan Misi PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA)

a. Visi:

Terwujudnya Bank yang tangguh dalam persaingan, profesional dalam kinerja dan sehat.

b. Misi:

a) Meningkatkan mutu pelayanan yang optimal.
b) Memberikan hasil yang terbaik.
c) Memberikan citra perbankan yang baik.
d) Memperluas jangkauan pelayanan.

4.1.3 Sejarah PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA)

Sejarah pendirian PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA):

1. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Nomor K.24/1968 tanggal 5 April 1968, pada pertengahan tahun 1968 di Boyolali didirikan "BANK PASAR" yang merupakan salah satu cabang dari Perusahaan Daerah Kabupaten Boyolali.
2. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Nomor 150/KU/Adm/B/1968 tanggal 9 Desember 1968, pada pertengahan tahun 1968 didirikan "BANK DESA" yang merupakan salah satu cabang dari Perusahaan Daerah Kabupaten Boyolali.
3. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Nomor 151/KU/Adm/1968 tanggal 9 Desember 1968, pada pertengahan tahun 1968 didirikan "BANK KARYAWAN" yang merupakan salah satu cabang dari Perusahaan Daerah Kabupaten Boyolali.
4. Pada tanggal 30 Juni 1970, tiga bank tersebut di atas difungsikan menjadi satu badan dengan nama "LEMBAGA PERKREDITAN DAERAH KABUPATEN BOYOLALI" dengan dasar Perda Kabupaten Boyolali No. 7 Tahun 1970, dan masih tetap menjadi salah satu cabang dari Perusahaan Daerah Kabupaten Boyolali.
5. Terhitung mulai tanggal 1 Januari 1980, atas Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Boyolali Nomor 4 Tahun 1979, Lembaga Perkreditan Daerah tersebut dipisahkan dari Perusahaan Daerah Kabupaten Boyolali, dan berdiri sendiri sebagai perusahan dengan nama "PERUSAHAAN DAERAH BANK PASAR DATI II BOYOLALI".
6. Badan Usaha tersebut mendapatkan ijin melanjutkan usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keterangan No. KET.143/MK.II/1980 tanggal 19 Mei Tahun 1980.
7. Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Dati II Boyolali Nomor 10 Tahun 1995, terhitung mulai Tanggal 1 Oktober 1995 berubah nama menjadi "PERUSAHAAN DAERAH BANK PERKREDITAN RAKYAT KABUPATEN DATI II BOYOLALI" dan telah mendapat ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor KEP.018/KM/17 tanggal 15 Januari 1996.
8. Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Boyolali No.17 Tahun 2011 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Boyolali, telah berubah nama menjadi PD. BPR BANK BOYOLALI.

9. Berdasarkan pada keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0001008. AH.01.01 Tahun 2019 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perseroan Terbatas PT BANK PERKREDITAN RAKYAT BANK BOYOLALI (PERSERODA)

4.1.4 Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur organisasi PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA)

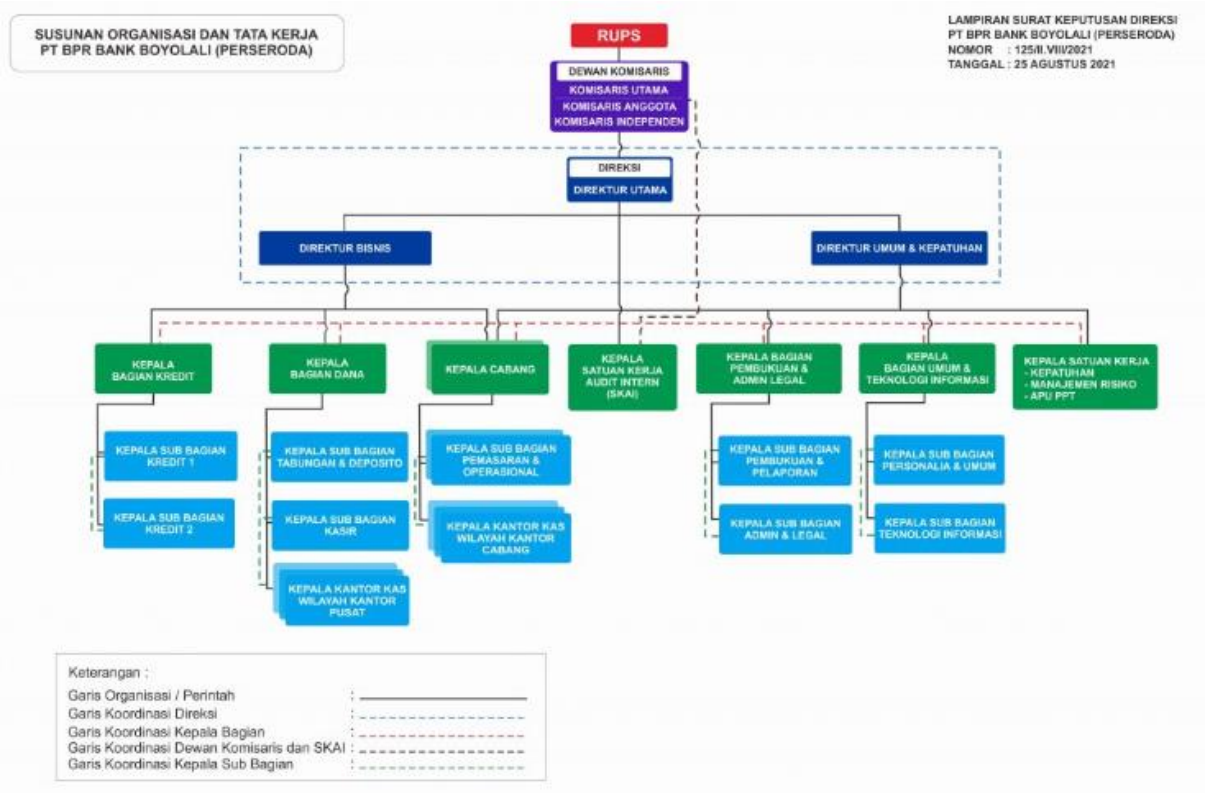

1) Direksi

a) Menjalankan Perusahaan sesuai dengan rencana bisnis (Nailul Fikriya, 2020).

b) Mewakili Perusahaan dalam kegiatan diluar Perusahaan (Nailul Fikriya, 2020).

c) Melakukan pengelolaan Perusahaan dan mencapai hasil yang optimal (Nailul Fikriya, 2020).

2) Komisaris

a) Bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya terhadap pihak ketiga (Sari et al., 2023).

b) Menyetujui atau memberi bantuan kepada direksi dalam melaksanakan kegiatan perusahaan (Sari et al., 2023).

c) Betanggung jawab melakukan tugas pengawasan terhadap direktur (Hilmi et al., 2018).
d) Memberikan nasehat pada direksi untuk mencapai tujuan perusahaan (Hilmi et al., 2018).

3) Kepala cabang

a) Pencapaian pada target cabang sesuai rencana bisnis.
b) Pengawasan operasional cabang yang efektif dan efisien.
c) Melakukan evaluasi kinerja cabang, agar tercapai target sesuai rencana bisnis.
d) Memberikan Keputusan yang objektif.

4) **Kepala bagian kredit**

a) Pencapaian target kredit sesuai rencana bisnis.
b) Melakukan rapat untuk koordinasi dan evaluasi unit kerja kredit.
c) Memberikan arahan, evaluasi dan motivasi pada tim kerja di bagian kredit.
d) Mempunyai ide dan Solusi untuk menyelesaikan masalah di bagian
e) Pembuatan laporan kredit.

5) **Kepala bagian dana**

a) Pencapaian target bagian dana sesuai dengan rencana bisnis.
b) Melakukan koordinasi dan evaluasi unit kerja bagian dana.
c) Pembuatan laporan dana.
d) Melakukan pemasaran, hubungan relasi bisnis dan kunjungan ke nasabah.
e) Kemampuan menangani permasalahan yang terjadi di bagian dana.

4.1.5 Produk dan Layanan

1. Kredit

a. Kredit umum

Kredit umum merupakan kredit yang diberikan kepada masyarakat umum untuk modal usaha atau pengembangan usaha.

Tabel 4.1

Tabel Suku Bunga Kredit Umum Per-bulan

No	Jangka Waktu	Suku Bunga
1	1 tahun	0,65%
2	Diatas 1 tahun s/d 2 tahun	0,70%

3	Diatas 2 tahun s/d 3 tahun	0,75%
4	Diatas 3 tahun s/d 4 tahun	0,80%
5	Diatas 4 tahun s/d 5 tahun	0,85%

Sumber: Bagian Kredit PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA)

b. Kredit pegawai

Kredit pegawai merupakan kredit yang diperuntukan pada PNS (Pegawai Negeri Sipil), Kayawan swasta, TNI,dan POLRI yang sudah melakukan perjanjain Kerjasama dengan dinas atau instansi yang terkait. Mekanisme pembayaran kredit dilakukan dengan potong gaji.

Tabel 4.2

Tabel Suku Bunga Kredit Pegawai Per-bulan

No	Jangka Waktu	Suku Bunga
1	1 Bulan s/d 1 tahun	0,55%
2	Diatas 1 tahun s/d 3 tahun	0,60%
3	Diatas 3 tahun s/d 5 tahun	0,65%
4	Diatas 5 tahun s/d 10 tahun	0,70%
5	Diatas 10 tahun s/d 15 tahun	0,75%
6	Khusus Anggota DPRD s/d 5 tahun	0,55%
7	Kredit PPK dan TKHL s/d 5 tahun	0,60%

Sumber: Bagian Kredit PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA)

c. Kredit pemborong

Kredit pemborong adalah kredit yang diberikan untuk pemborong atau kontraktor yang mendapatkan proyek di Kabupaten Boyolali. Maksimal pemberian kredit adalah 60% dari nilai kontrak, dengan suku bunga 10% per tahun menggunakan bunga menurun dan bunga dipotong pada saat realisasi kredit.

Pinjaman yang diterima, dipotong dari plafon kredit sebesar:

a) 1% untuk Provisi.
b) 1% untuk Administrasi.
c) Biaya notaris sesuai ketentuan yang berlaku.

d. Kredit KPR

Kredit Pemilikan Rumah atau KPR adalah kredit yang diberikah untuk pembiayaan kepelikan rumah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan primer.

e. Kredit perangkat desa

Kredit ini juga melalui mekanisme *potong gaji* yang dimana kita diuntungkan karena proses penggajian Perangkat Desa juga melalui PT BPR BANK BOYOLALI (Perseroda).

Tabel 4.3

Tabel Suku Bunga Kredit Perangkat Desa Per-bulan

No	Jangka Waktu	Suku Bunga
1	1 bulan s/d 1 tahun	0,65%
2	Diatas 1 tahun s/d 3 tahun	0,70%
3	Diatas 3 tahun s/d 5 tahun	0,75%
4	Diatas 5 tahun s/d 10 tahun	0,80%

Sumber: Bagian kredit PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA)

2. Simpanan

a. Tabungan SIMASDA
b. Tabungan Bersama
c. Tabungan SIMPEL (Simpanan Pelajar)
d. Tabungan bejangka

3. Layanan

a. Layanan PPOB
b. Layanan SMS Banking
c. Layanan WA infiniti

4.1.6 Kredit pada PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA)

Sasaran PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA) adalah mendorong pertumbuhan perekonomian dan Pembangunan daerah di segala bidang. PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA) memiliki beberapa produk dan layanan, diantaranya kredit, simpanan dan layanan. Pada Kredit, ada beberapa macam, yaitu:

1) Kredit Pegawai

Jenis Kredit ini untuk Pegawai ASN maupun non ASN (Swasta), yang dimana melalui mekanisme *potong gaji setiap* bulan dengan syarat sudah ada Kerjasama (MOU) antara PT BPR BANK BOYOLALI (Perseroda) dengan Dinas atau Kantor dimana ASN / non ASN tersebut bertugas. Pada Kredit Pegawai ini ada beberapa macam jenis Kredit:

a) Kredit pegawai bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) Wilayah Boyolali.
b) Kredit ASN di luar wilayah Boyolali dan anggota TNI/Polri.
c) Kredit pegawai bagi anggota DPRD.
d) Kredit pegawai non-ASN (swasta).
e) Kredit ASN penerima tambahan penghasilan (TPP).
f) Kredit perangkat desa

Kredit ini juga melalui mekanisme *potong gaji* yang dimana kita diuntungkan karena proses penggajian Perangkat Desa juga melalui PT BPR BANK BOYOLALI (Perseroda).

2) Kredit umum

Jenis kredit ini diperuntukkan bagi para pelaku usaha di lingkup Kabupaten Boyolali dan Sekitarnya untuk menambah modal kerja, dengan sumber pengembalian dari hasil usaha debitur yang telah dianalisa oleh AO (Account Officer) dan harus memakai agunan dengan nilai plafond pinjaman tidak melebihi nilai taksasi agunan tersebut. Jangka waktu kredit maksimal 60 bulan (5 tahun).

3) Kredit pemborong atau kontraktor

Merupakan Kredit Umum kepada para kontraktor atau Pemborong untuk pembiayaan pekerjaan proyek-proyek Pemerintah Kabupaten Boyolali, dengan maksimal pemberian kredit sebesar 60% (enam puluh persen) dari nilai kontrak dan dengan Jaminan Tagihan Termijn pekerjaan serta Jaminan Tambahan (jika diperlukan).

4.2 Data Khusus

4.2.1 PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) dalam memfasilitasi Kredit Pemborong

Sudah banyak pemborong atau kontraktor yang memiliki kualifikasi untuk menjalankan proyek, namun memiliki kendala dalam hal modal kerja. Modal kerja adalah hal utama dalam sebuah industri, karena dengan adanya modal kerja dapat berpengaruh pada keuangan industri (Dahlia et al., 2019). PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) memberikan fasilitas kredit untuk pemborong yang berdomisili di Kabupaten Boyolali dan mengerjakan proyek di Kabupaten

Boyolali. Menurut Putri, J. Y., & Gandakusuma, I. (2022), bank merupakan salah satu indikator dalam perekonomian suatu negara, semakin tinggi tingkat perekonomian suatu negara, semakin tinggi pula peranan perbankan. PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) mengambil peran untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Boyolali dengan mendukung Pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemborong atau kontraktor.

Pada tahun 2010 Presiden Indonesia mengatur dalam Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 bahwa pengadaan barang/jasa oleh pemerintah harus dilakukan secara elektronik, yang artinya, Pemerintah Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota wajib melaksanakan pengadaan barang/jasa secara elektronik. Dalam memfasilitasi Kredit Pemborong, PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) melakukan pemantauan pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kabupaten Boyolali. Dengan ini, PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) dapat melihat pemenang tender dan domisili pemborong. Selanjutnya, PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) bisa memperkirakan kemungkinan Kredit Pemborong yang masuk.

4.2.2 Aspek yang perlu diperhatikan dalam Kredit Pemborong

1. Nilai proyeknya dengan presentase pinjamannya
   Besaran nilai proyek dan presentase yang dapat diambil merupakan aspek yang harus diperhatikan, karena akan mempengaruhi besaran kredit yang akan cair.
   a) Nilai proyek: merupakan nilai atau harga dari proyek yang di dapatkan atau tender yang dimenangkan oleh Pemborong.
   b) Persentase pinjaman: merupakan persentase dari maksiman pinjaman kredit yaitu sebesar 60%, dengan suku bunga 10% per tahun.
2. Riwayat pekerjaannya kontraktor
   a) Riwayat proyek yang sebelumnya meliputi keberhasilan dan kelancaran proyek sebelumnya.
   b) Riwayat pengembalian kreditnya. Pemborong dengan Riwayat yang bagus, akan lebih mudah dalam pengajuan kredit. Aspek ini perlu diperhatikan karena terkadang masih ada pemborong yang bermasalah dalam pengembalian kredit.
   c) Riwayat direktur, yaitu dalam segi sifat dan tanggung jawab pada kredit.
3. Sumber pembayarannya dan tujuan pembayarannya
   a) Sumber pembayaran ini merupakan instansi atau *owner* dari pemberi proyek. Aspek ini harus diperhatikan karena PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) perlu bekerjasama dengan instansi tersebut untuk memastikan pembayaran

kredit pemborong. Dalam hal ini, pada saat pembayaran proyek untuk kontraktor, dari dinas atau instansi terkait akan menghubungi PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) terlebih dahulu untuk pemotongan kredit, baru setelah itu diberikan ke kontraktor.

b) Tujuan pembayaran ini adalah rekening pembayaran yang akan dituju ketika dana proyek cair. PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) perlu memastikan agar dana masuk terlebih dahulu ke bank untuk pelunasan kredit.

4. Termin yang akan diambil

   Termin adalah metode pembayaran dengan jangka waktu yang berbeda, tergantung pada perjanjian awal yang telah disepakati oleh pihak PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) dan pihak pemborong atau kontraktor. Pada Kredit Pemborong PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA), termin yang rata-rata dipilih adalah dicicil beberapa kali dan pelunasan di akhir. Aspek ini perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi kembalinya kredit dan penagihan kredit.

4.2.3 Prosedur dan Alur Kredit Pemborong PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA)

Gambar 4.2

Alur Kredit Pemborong PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA)

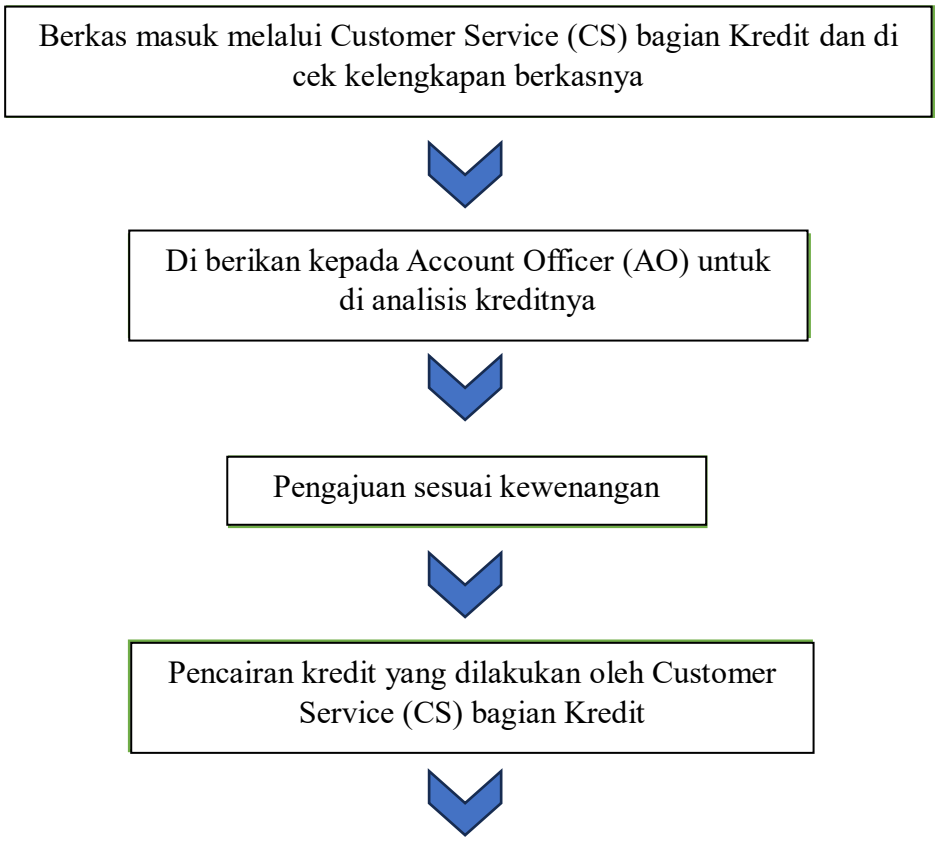

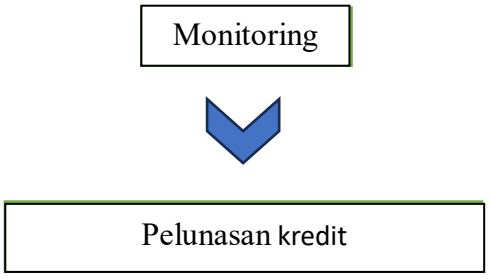

a. Berkas masuk dan di cek kelengkapannya oleh Customer Service (CS) kredit.

   Berikut kelengkapan yang harus di cek:

   a) Akta Pendirian
   b) SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), TDP (Tanda Daftar Perusahaan), IUJKN (Izin Usaha Jasa Konstruksi), ASOSIASI
   c) KTP, susunan pengurus
   d) Foto direktur
   e) SPK (Surat Perintah Kerja) dan SPMK (Surat Perintah Mulai Kerja) asli dan fotocopy.
   f) Time schedule dan cash budget
   g) Rencana penarikan termin
   h) RAB (Rencana Anggaran Biaya) dan RAP (Rencana Anggara Pelaksanaan).
   i) Surat persetujuan Persero
   j) Surat memperpanjang perizinan
   k) Riwayat kredit (jika nasabah lama)
   l) Idep (Informasi Debitur)
   m) Analisa kredit yang ditandatangani oleh AO
   n) Nomor rekening SIMASDA
   o) Surat permohonan pembayaran termin
   p) Surat kuasa memotong Tabungan
   q) Surat pernyataan pekerjaan tidak diorderkan
   r) Surat pernyataan tidak ambil uang muka
   s) Laporan keuangan atau neraca
   t) Foto 0% bangunan fisik

   Pesyaratan lain:

a) Surat persetujuan Persero atau Komisaris untuk mengambil kredit.
b) Surat kuasa memotong rekening Tabungan Simasda di PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA).

Jika sudah lengkap, langsung diserahkan kepada *Account Officer* (AO). Jika belum lengkap, akan dikembalikan untuk dilengkapi terlebih dahulu.

b. Berkas yang sudah lengkap diberikan kepada *Account Officer* (AO). Melakukan pengecekan lebih lanjut, yaitu BI checking, pengecekan LPSE dan dinas. Jika lolos akan masuk pada Analisis Kelayakan Kredit yang memiliki 2 output yaitu, layak atau tidak layak. Jika tidak lolos, akan di tolak dan dikembalikan.
c. Pengajuan sesuai dengan kewenangan
    a) 0 – Rp.150.000.000,00: bisa kepala bagian kredit jika di kantor pusat dan kepala cabang jika dari kantor cabang.
    b) Rp.151.000.000,00 – Rp.300.000.000,00: melalui Direktur Bisnis
    c) Lebih dari Rp.300.000.000,00: melalui Komite Kredit yang harus berjumlah ganjil.

    Pengajuan ini harus mendapatkan izin dari orang yang berwenang sesuai dengan besaran kredit. Jika di setujui, lanjut pada pencairan kredit. Jika tidak di setujui, harus mengulang dari awal.
d. Pencairan kredit pemborong yang dilakukan oleh Customer Service (CS) kredit.
e. Monitoring.

    Memonitor pemborong atau kontraktor yang mengambil kredit pemborong. Monitoring pada pencapaian proyek.
f. Pelunasan kredit.

    Pembayaran kredit oleh pemborong atau kontraktor yang telah menyelesaikan proyek. Akan diberikan waktu satu bulan setelah proyek untuk pelunasan. Pada bagian ini, setelah sebelumnya melakukan kerjasama dengan dinas atau instansi terkait proyek, pada saat pembayaran proyek pada kontraktor, dinas atau instansi tersebut akan menghubungi PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) terlebih dahulu agar melakukan pemotongan untuk kredit, baru setelah itu uang masuk kepada kontraktor.

4.2.4 Kelemahan dari kredit pemborong PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA)

Berdasarkan prosedur kredit pemborong yang telah dijabarkan di atas. Kredit Pemborong dari PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA) memiliki celah atau kelemahan. Kelemahan tersebut ada pada jaminan dalam kredit pemborong ini. Jaminan pada kredit pemborong ini

hanya berupa surat-surat, yaitu SPK dan SPMK. Masih ada kemungkinan pemborong atau kontraktor bisa kabur dari kredit karena tidak ada jaminan yang kuat. Hal itu menyebabkan adanya risiko kerugian pada bank.

Selain itu, kelemahan yang lain adalah risiko dari pesaing. Kredit Pemborong juga di sediakan oleh beberapa bank lainnya. Terkadang bank tersebut memiliki kelebihan lain seperti dalam kecepatan proses dan pencairan kredit. Maka, PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) harus dapat menangani kelemahan ini.

4.2.5 Penaganan Kredit Pemborong yang bermasalah

Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban- kewajibannya baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya atau pembayaran bunga, denda keterlambatan (Andrianto, 2020). Permasalahan kredit pemborong berupa proyek gagal atau ambruk dan pemborong atau kontraktor harus membayar denda serta kerugian atas proyek tersebut. Dalam menyelesaikan permasalahan ini, PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) akan memindahkan dari Kredit Pemborong ke Kredit Umum yang memakai agunan. Maka, pemborong atau kontraktor harus memiliki agunan yang sesuai dengan besaran kredit yang telah diberikan. Dalam 5 tahun terakhir, tidak ada Kredit Pemborong yang bermasalah. Semua kredit berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

Apabila setelah di pindah ke Kredit Umum masih tidak bisa melunasi, maka akan menggunakan penanganan kredit bermasalah pada Kredit Umum, yaitu:

1) Penagihan ke nasabah pada saat 2 kali telat: melakukan konfirmasi alasan telat membayar kredit. Biasanya jika ada alasan dari nasabah, akan dilakukan mediasi.
2) Apabila masih bermasalah, akan diberikan Surat Peringatan (SP) 1 yang memiliki umurnya 7 hari.
3) Apabila masih belum ada jawaban, akan dilakukan Surat Peringatan (SP) 2 yang juga berumur 7 hari.
4) Selanjutnya apabila masih belum ada Tindakan, akan diberikan Surat Peringatan (SP) 3 yang memiliki umur 7-8 hari.
5) Jika masih diabaikan, akan dilakukan penilaian agunan ulang. Melakukan kerjasama dengan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) untuk menilai harga agunan yang telah diajukan sebelumnya. KJPP adalah sebuah usaha Persekutuan dan bergerak dalam bidang layanan jasa penilai dan konsultan.

6) Setelah harga muncul dan mediasi tidak memberikan hasil, akan dilanjutkan ke Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL)
7) Dilakukan pelelangan agunan yang telah diajukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bagian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) memiliki produk Kredit Pemborong untuk memfasilitasi pemborong atau kontraktor yang telah memiliki kualifikasi namun kekurangan modal. Dalam pemberian kredit pemborong ini ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu; nilai proyek dengan presentase pinjamannya yang sebesar 60%, riwayat pekerjaan kontraktor; riwayat kelancaran proyek, riwayat pengembalian kredit dan riwayat direktur, termin yang diambil sesuai dengan kesepakatan pertama oleh pemborong dan pihak PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA), sumber pembayaran kredit dan rekening tujuan pembayaran kredit. Prosedur pemberian kredit yang dilakukan diantaranya; berkas masuk serta pengecekan kelengkapan, pengecekan pemborong, analisis kelayakan kredit, pengajuan sesuai kewenangan, pencairan kredit, monitoring dan pelunasan kredit. Kredit Pemborong pada PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) memiliki 2 kelemahan, yaitu; lemahnya jaminan yang hanya menggunakan SPK dan SPMK, dan risiko pesaing. Dalam menangani kredit bermasalah pada Kredit Pemborong, PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) akan mengalihkan kreditnya ke Kredit Umum yang menggunakan agunan. Jika masih bermasalah, akan melakukan penanganan sesuai dengan Kredit Umum.

5.2 Saran

1. Pemberian kredit dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.
   Karena memiliki jaminan yang ringan, yaitu hanya menggunakan SPK dan SPMK. PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) perlu meningkatkan kewaspadaan dalam pemeriksaan riwayat kontraktor.
2. Pelayanan cepat dan tepat.
   a) Cepat: cepat dalam pencairan kredit karena terkadang pesaing memiliki waktu yang lebih singkat dalam pencairan kredit, dimana itu dapat menarik minat pemborong atau kontraktor untuk tidak mengambil kredit di PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA). Dengan melakukan pelayanan cepat ini, PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) dapat bersaing dengan bank yang memiliki produk sama.
   b) Tepat: tepat disini adalah tepat sasaran pada penerima kredit. PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) harus tepat sasaran dalam memilih pemborong atau

kontraktor yang akan menerima kredit. Agar tidak terjadi kredit macet atau bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianto. (2020). MANAJEMEN KREDIT Teori dan Konsep bagi Bank Umum. In *CV. Penerbit Qiara Media* (Vol. 11, Issue 1). CV. Penerbit Qiara Media.

Arthesa, dkk, (2010). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi ke-2, Penerbit STIE, Yogyakarta.

Claudio Yosia Tumbel. (2015). Aspek-Aspek Penilaian Dalam Pemberian Kredit Bank. *Lex Privatum*, *III*(3), 44–51.

Dahlia, D., Pardede, M., & Sutardi, S. (2019). Pengaruh Hutang, Aktiva Lancar, Aktiva Tetap Dan Penyusutan Terhadap Modal Kerja Pada PT Batara Prima Selera. *JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, *14*(01), 22–32.

Firman. (2018). Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, *12*(2), 89–15.

Firmanto, F. (2019). Penyelesaian Kredit Macet Di Indonesia. *Jurnal Pahlawan*, *2*, 30

Firnanda, silvyta dwi. (2022). *Analisis Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia*. *(STUDI KASUS BANK BUMN PERIODE TAHUN 2011-2020)* (p. 11). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Handayani, S., & Nengsih, M. K. (2019). Peranan Analisis Manajemen Kredit Untuk Menurunkan Terjadinya Kredit Bermasalah. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen ISSN*, *14*(2), 210–221.

Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *KAJIAN YURIDIS TERHADAP TANGGUNG JAWAB DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PADA STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN TERBATAS YANG BERSIFAT KOLEGIALITAS MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN TERBATA*. *3*(2), 91–102.

Indria Widyastuti, D. Y. (2019). Analisis Peran Bank Pengkreditan Rakyat (Bpr) Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil(Ukm). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Julius R. Latumaerissa (1999). Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum, Bumi Aksara, Jakarta, 1999, hal. 46.

Kasmir.2012. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya.* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada

Khatimah, H., & Kasmiah. (2020). EFEKTIVITAS PENERAPAN KEBIJAKAN RESTRUKTURISASI DALAM MENGATASI PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK. KCP KOLAKA. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, *3*, 304–316.

Mahrani, W. (2023). Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Al Wadiah*, *1*(2), 164–177.

Mulyono, P. E. (2020). Analisis Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik pada Pemerintah Kabupaten Gresik. *Airlangga Development Journal*, *1*(1), 32.

Nailul Fikriya, T. (2020). Tanggung Jawab Direksi Pada Perseroan Terbatas Milik Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Lex Renaissance*, *5*(3), 592–606.

Pertiwi, R. E., Syaukat, Y., & Rachmina, D. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kredit Bermasalah Bank Konvensional Dan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, *6*(1), 118–127.

PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA). (n.d.). *Sejarah PT BPR Bank Boyolali*. https://www.bankboyolali.com/bpr/profil/sejarah

Putri, J. Y., & Gandakusuma, I. (2022). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, serta Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan: Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 Analysis of the Influence of Credit Risk, Liquidity R. *Jurnal Manajemen Dan Usahawan Indonesia* •, *46*(1), 34–48.

Putri, B., & Mukhlis, I. (2022). Analisis Restrukturisasi Kredit Perbankan Untuk Meminimalisasi Kredit Bermasalah Saat Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *22*(2), 32–42.

Risna Eka Pertiwi, Y. S. dan D. R. (2020). *FAKTOR YANG MEMENGARUHI KREDIT BERMASALAH BANK KONVENSIONAL DAN SYARIAH DI INDONESIA* (p. 10). Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis.

Rustam BR. (2013). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Sari, R. A., Rahmawati, E., & Yuanitasari, D. (2023). Kajian Yuridis Terhadap Tanggung Jawab Anggota Direksi Dan Dewan Komisaris Perusahaan Pembiayaan Pada Pemenuhan

Syarat Keberlanjutan. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(06), 2352–2360.

Setiawan, I. (2020). *Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional* (p. 9). Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis.

Simarmata, B. T., & Panjaitan, E. S. (2021). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Pt. Bpr Duta Paramarta Kantor Cabang Pancur Batu. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, *1*(2), 168–174.

Supriyadi, A. (2018). Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis,Yuridis Dan Sosiologis Bangsa Indonesia. MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance, 1(1), 1–14.

Tahirs, J. P. (2019). Analisis Pengendalian Kredit Macet Pada KSP Balo' Toraja Cabang Buntu Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Jemma Jurnal of Economic, Management and Accounting, 2(2), 45–52.

Tampubolon R. (2004). Risk Management Qualitative Approach Applied to Commercial Banks. Toruan RL, editor. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen, 5(2), 83–106.

Widyastuti, I., & Yuliandari, D. (2019). *ANALISIS PERAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) TERHADAP PENINGKATAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL (UMK)* (p. 12).

Wulansari, R. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Kredit Perbankan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan. FEB Universitas Brawijaya.

Lampiran 1. Surat Permohonan Magang

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Nomor : 2915/Ka.ProdiMnj/60/Prodi.Mnj/XII/2023 Yogyakarta, 4 Desember 2023
Perihal : Permohonan Izin Magang

Kepada Yth.

Pimpinan

PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia adalah institusi Pendidikan yang memiliki tujuan menciptakan lulusan profesional di bidangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon kepada Bapak atau Ibu memberkan izin mahasiswa kami dalam melaksanakan magang di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama	: Hafsha Hannunazza
NIM	: 21311467
Alamat	: Griya Pulisen T No. 111, Pulisen, Boyolali, Kab. Boyolali.
Tempat/Tgl. Lahir	: Kudus, 23 April 2003
Program Studi	: Manajemen
Jenjang	: Sarjana
Periode Magang	: 5 Februari 2023 – 5 Juni 2023

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kaprodi Manajemen S1

Abdur Rafik, S.E., M.Sc.
NIK : 133110105

Lampiran 2. Surat Penerimaan Magang

PT BPR
BANK BOYOLALI
(PERSERODA)

Kantor Pusat
Jl. Merbabu No. 28 Boyolali - Kode Pos 57311
Telp./Fax. (0276) 321991 (Hunting)

Nomor : 78/009/I/2024
Lampiran :
Perihal : Persetujuan Ijin Magang

Boyolali, 22 Januari 2024

Kepada Yth.
Kaprodi Manajemen S1
Universitas Islam Indonesia
di
Yogyakarta

Dengan hormat,

Memperhatikan Surat dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Bisnis & Ekonomika Nomor: 3012/Ka.Prodi/Mnj/BS/Prodi.Mnj/XII/2023 tanggal 12 Desember 2023 perihal Permohonan ijin magang di PT BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA) dari tanggal 5 Februari 2024 – 07 Juni 2024, pada prinsipnya kami dapat menerima mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hafsha Hanifunnisa
Nomor Pokok Mahasiswa : 21311467
Program Studi : Manajemen

Demikian untuk menjadikan perhatian dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

PT BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA)
Direktur Umum & Kepatuhan,

PT BPR
BANK BOYOLALI
BANI MUSLIKUN, S.KOM,MM

BPR
BANK PEMBANGUNAN RAKYAT

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) dalam memfasilitasi Kredit Pemborong?	PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) memberikan fasilitas kredit untuk pemborong yang berdomisili di Kabupaten Boyolali dan mengerjakan proyek di Kabupaten Boyolali.
2.	Bagaimana struktur organisasi pada PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA) serta perannya dalam Perusahaan?	**Kepala cabang** 1) Pencapaian pada target cabang sesuai rencana bisnis. 2) Pengawasan operasional cabang yang efektif dan efisien. 3) Melakukan evaluasi kinerja cabang, agar tercapai target sesuai rencana bisnis. 4) Memberikan Keputusan yang objektif. **Kepala bagian kredit** 1) Pencapaian target kredit sesuai rencana bisnis. 2) Melakukan rapat untuk koordinasi dan evaluasi unit kerja kredit. 3) Memberikan arahan, evaluasi dan motivasi pada tim kerja di bagian kredit. 4) Mempunyai ide dan Solusi untuk menyelesaikan masalah di bagian 5) Pembuatan laporan kredit. **Kepala bagian dana** 1) Pencapaian target bagian dana sesuai dengan rencana bisnis.

		2) Melakukan koordinasi dan evaluasi unit kerja bagian dana. 3) Pembuatan laporan dana.

Transkrip wawancara dengan Direktur Bisnis

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ada berapa macam kredit pada PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA)?	1) Kredit Pegawai 2) Kredit Umum 3) Kredit Pemborong

Transkrip wawancara dengan Kasubag Kredit Umum

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud kredit bermasalah dalam Kredit Pemborong di PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA)?	Kredit Bermasalah merupakan kredit yang tidak sesuai dengan alur yang seharusnya.
2.	Bagaimana penanganan kredit bermasalah pada Kredit Pemborong?	Kredit Pemborong dialihkan menjadi Kredit Umum yang menggunakan agunan sertifikat tanah atau kendaraan.
3.	Bagaimana jika setelah menjadi Kredit Umum masih tetap bermasalah?	Menggunakan prosedur Kredit Umum yang bermasalah.

Transkrip wawancara dengan Kasubag Kredit Bermasalah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Aspek apa saja yang harus di perhatikan dalam memberikan Kredit Pemborong?	Bisa dari nilai proyek dengan persentase pinjamannya, riwayat pekerjaannya, sumber pembayarannya, tujuan pembayarannya kemana dan termin.
2.	Bagaimana alur dari prosedur pemberian Kredit Pemborong?	(Telah diberikan penjabarannya)
3.	Apakah dalam setiap memberikan kredit harus sesuai dengan kewenangan?	Ya, berlaku untuk semua jenis kredit.
4.	Apakah Kredit Pemborong memiliki kelemahan?	Ya, pastinya dalam setiap kredit memiliki risiko kredit. Dalam Kredit Pemborong memiliki kelemahan pada

		pengikatnya, yaitu hanya menggunakan SPK dan SPMK. Serta ada persaingan dengan Lembaga lain yang dapat memberikan kredit pada pemborong.
5.	Apa yang kepanjangan dari data OSC?	OSC adalah Outstanding Credit yaitu seberapa banyak kredit yang telah dikeluarkan oleh bank.

Transkrip wawancara dengan Account Officer (AO)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berkas apa saja yang dibutuhkan dalam pengajuan Kredit Pemborong.	(diberikan catatan dan penjabarannya)

Transkrip wawancara dengan Customer Service (CS) bagian Kredit

Lampiran 4. Daftar Hadir Magang

DAFTAR HADIR MAGANG
Bulan/Tahun: Februari 2024

Nama Instansi : PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA)
Nama Mahasiswa : Hafsha Hanrunarza
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama kerja (jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	5 Feb 2024	7,5 jam	Merekap biaya promosi 2023
2	6 Feb 2024	1 jam 5,5 jam 1 jam	Mengerjakan laporan TKS Januari 2024 Merekap daftar tamu 2023 Merevisi rekapan biaya promosi 2023
3	7 Feb 2024	7,5 jam	Memeriksa laporan teller di KC dan KK Desember 2023-Januari 2024
4	8 Feb 2024	-	Hari libur Isra' Mi'raj
5	9 Feb 2024	-	Cuti Bersama Imlek
6	12 Feb 2024	7,5 jam	Memeriksa laporan teller di KC dan KK Desember 2023-Januari 2024
7	13 Feb 2024	-	Izin tidak masuk dikarenakan sakit
8	14 Feb 2024	-	Libur pemilu
9	15 Feb 2024	7,5 jam	Memeriksa Laporan Teller KC Klego Jan-Feb 2024
10	16 Feb 2024	6,5 jam	Memeriksa Laporan Teller KC Klego Jan-Feb 2024
11	19 Feb 2024	8 jam	Memeriksa Laporan Teller KC Simo Jan-Feb 2024
12	20 Feb 2024	6 jam	Memeriksa Laporan Teller KC Simo Jan-Feb 2024
13	21 Feb 2024	6 jam	Mengecek kecocokan Laporan Teller dengan bukti transaksi KK Ampel

14	22 Feb 2024	6 jam	Mengecek kecocokan Laporan Teller dengan bukti transaksi KK Ampel
15	23 Feb 2024	6,5 jam	Memeriksa Laporan Teller KC Klego Feb 2024
16	26 Feb 2024	5 jam 1 jam	Mengecek kecocokan Laporan Teller dengan bukti transaksi Kantor pusat dan KK Cepogo. Mempersiapkan penelitian tugas akhir.
17	27 Feb 2024	3 jam 3 jam	Mengecek kecocokan Laporan Teller dengan bukti transaksi Kantor pusat dan KK. Memeriksa Laporan Teller KC Simo Feb 2024
18	28 Feb 2024	6 jam	Mengecek kecocokan Laporan Teller dengan bukti transaksi Kantor pusat, KK Cepogo dan KK Musuk
19	29 Feb 2024	1 jam .4 jam 1 jam	Membuat daftar SK Pembukuan dan Admin Legal. Memeriksa Laporan Teller KC Klego. Mengecek kecocokan Laporan Teller dengan bukti transaksi Kantor pusat tanggal 28 Feb 2024.
20			

Catatan dari supervisor:

Tidak Ada

Boyolali, 4 Maret 2024

(Hafsha Hannunazza)

(Umi Chasanah,SE.,M.M.)

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: Maret 2024

Nama Instansi : PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA)
Nama Mahasiswa : Hafsha Hannunazza
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama kerja (jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	1 Maret 2024	-	Tidak masuk dikarenakan sakit vertigo dan alergi.
2	4 Maret 2024	6 jam	Mengecek laporan teller KC Klego dan KC Teras.
3	5 Maret 2024	5 jam 2 jam	Pengenalan tentang kredit dan menghitung angsuran Menyusun proposal magang
4	6 Maret 2024	5 jam 1 jam	Mengumpulkan data dan mengerjakan proposal magang. Mempelajari IDEP
5	7 Maret 2024	5 jam	Penyusunan proposal magang dan pencarian data.
6	8 Maret 2024	4 jam 3,5 jam	Menghitung bunga deposito Melakukan survei calon agunan kredit umum
7	11 Maret 2024	-	Hari suci Nyepi Tahun Baru Saka 1946
8	12 Maret 2024	-	Cuti Bersama Hari suci Nyepi Tahun Baru Saka 1946
9	13 Maret 2024	3 jam 3,5 jam 0,5 jam	Bertemu dengan supervisor baru dan membaca SK kredit pemborong Belajar Idep Ke bagian umum untuk menulis nomor surat
10	14 Maret 2024	7 jam	Menyelesaikan proposal magang dan mengirimkan ke SITA.
11	15 Maret 2024	6,5 jam	Penjelasan tentang prosedur kredit pegawai dan mekanismenya
12	18 Maret 2024	6 jam	Membantu pada pelayanan pengajuan kredit di cs kredit
13	19 Maret 2024	5,5 jam 1,5 jam	Melengkapi data nasabah Mengamati cara kerja bagian cs dana
14	20 Maret 2024	-	Izin sakit

No	Tanggal	Lama kerja (jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
15	21 Maret 2024	4 jam 2,5 jam	Membantu pada pelayanan kredit di cs kredit Membaca analisis kredit pemborong yang sudah dicairkan.
16	22 Maret 2024	5 jam	Mempelajari tentang lelang agunan untuk nasabah yang gagal bayar kredit.
17	25 Maret 2024	2 jam 4 jam	Men-scan dokumen surat tanah Mempeljari tentang jenis agunan kredit dan melengkapi laporan rekening koran Tabungan.
18	26 Maret 2024	5 jam	Mendatangi nasabah untuk menabung
19	27 Maret 2024	-	Izin sakit
20	28 Maret 2024	5 jam	Mengamati pekerjaan kredit umum.
21	29 Maret 2024	-	Hari libur wafat yesus kristus.

Catatan dari supervisor:

Yang bersangkutan aktif dalam bertanya, mengumpulkan data, serta ikut serta dalam beberapa proses di bagian.

Boyolali, 03 Maret 2024

(Hafsha Hannunazza)

(Tri Hendra Setiawan, S.E, M.M.)

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: April 2024

Nama Instansi : PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA)
Nama Mahasiswa : Hafsha Hannunazza
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama kerja (jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	1 April 2024	3 jam	Mengecek data kontraktor yang mendapatkan parsel lebaran
2	2 April 2024	5 jam	Mengisi slip deposito
3	3 April 2024	4 jam 2 jam	Meng-print surat tanah yang dijadikan agunan kredit. Melakukan pengantaran parsel lebaran untuk nasabah bank.
4	4 April 2024	6 jam	Membantu dalam pelayanan cs kredit dan membantu nasabah pada pembukaan rekening baru.
5	5 April 2024	6 jam	Mempelajari praktek transfer antar bank di bagian dana.
6	8-15 April 2024	-	Libur Hari Raya Idul Fitri
7	16 April 2024	5 jam	Pengisisan formulir untuk nasabah yang memperbaharui kredit.
8	17 April 2024	6 jam	Mengisi data CIF nasabah pada aplikasi pembukaan rekening baru.
9	18 April 2024	6 jam	Mengisi data CIF nasabah pada aplikasi pembukaan rekening baru.
10	19 April 2024	6 jam	Memeriksa berkas pemborong yang baru masuk dan menganalisis kelayakan kredit.
11	22 April 2024	6 jam	Membantu pada pelayanan kredit di cs kredit.
12	23 April 2024	6 jam	Mengisi data CIF nasabah pada aplikasi pembukaan rekening baru.
13	24 April 2024	5 jam	Mengisi aplikasi permohonan kredit nasabah
14	25 April 2024	30 menit 3 jam 2 jam	Zoom dengan dosen pembimbing dan supervisor. Mengisi aplikasi permohonan kredit nasabah. Foto copy akta perseroan

No	Tanggal	Lama kerja (jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
15	29 April 2024	6 jam	Mencari data mengenai kredit pemborong
16	30 April 2024	2 jam 3 jam 1 jam	Pengisian aplikasi pengajuan kredit pemborong Pengisian data pembukaan rekening Perusahaan Pencairan kredit pemborong.
17			
18			
19			
20			

Catatan dari supervisor:

Yang bersangkutan dalam melakukan aktivitas aktif dalam mengumpulkan data dan bertanya mengenai praktek secara dengan fokus apa yang menjadi rujukan magang.

Boyolali, 6 Mei 2024

(Hafsha Hannunazza)

(Tri Hendra .S. SE,. MM.)

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: Mei 2024

Nama Instansi : PT. BPR Bank Boyolali (PERSERODA)
Nama Mahasiswa : Hafsha Hannunazza
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama kerja (jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	2 Mei 2024	-	Izin tidak berangkat kerja dikarenakan sakit
2	3 Mei 2024	5 jam	Penilaian spk kredit pemborong
3	6 Mei 2024	5 jam	Penilaian spk kredit pemborong
4	7 Mei 2024	5 jam	Penilaian spk kredit pemborong
5	8 Mei 2024	7 jam	Pendataan company profile, spk, spmk pemborong 2022-2023
6	13 Mei 2024	3 jam 4 jam	Pengisian aplikasi pengajuan kredit Foto copy berkas kredit pemborong.
7	14 Mei 2024	6 jam	Pengenalan web lpse (web untuk lelang proyek pemborong) dan memantau lpse.
8	15 Mei 2024	1 jam 5 jam 1 jam	Meminta nomor dan cap kantor untuk surat penagihan kredit Mendata dan menyiapkan surat penagihan kredit. Scan akte Yayasan untuk keperluan kredit.
9	16 Mei 2024	5 jam	Mengisi aplikasi pembukaan rekening baru nasabah.
10	17 Mei 2024	5 jam	Mengisi aplikasi pembukaan rekening dan aplikasi pengajuan kredit umum.
11	20 Mei 2024	5 jam	Mempelajari tentang kredit bermasalah.
12	21 Mei 2024	6 jam	Pendataan nasabah kredit karyawan
13	22 Mei 2024	6 jam	Membantu mengurus berkas kredit umum, mengisi aplikasi pembukaan rekening dan pengajuan kredit

14	27 Mei 2024	6 jam	Memantau lpse dan mencatat proyek di lpse 2024
15	28 Mei 2024	6 jam	Memantau lpse dan mencatat proyek di lpse 2024
16	29 Mei 2024	3 jam 3 jam	Memantau lpse dan mencatat proyek di lpse 2024 Scan sertifikat tanah agunan
17	30 Mei 2024	5 jam	Mengisi aplikasi permohonan kredit
18	31 Mei 2024	5 jam	Mengisi aplikasi permohonan kredit
19			
20			

Catatan dari supervisor:

Yang berangkutan pro aktif dalam pengumpulan data dan penggalian informasi untuk pelaporan magang

Boyolali, 7 Juni 2024

(Hafsha .Hannunazza)

(Tri Hendra .S. SE., MM.)

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: Juni 2024

Nama Instansi : PT BPR Bank Boyolali (PERSERODA)
Nama Mahasiswa : Hafsha Hannunazza
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama kerja (jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	Senin, 3 Juni 2024	4 jam 1 jam	Mengprint dan foto copy berkas kredit umum dan bermasalah. Mengisi pengajuan kredit pemborong
2	Selasa, 4 Juni 2024	4 jam 1 jam	Mengisi aplikasi pengajuan kredit. Meminta nomor surat ke bagian umum.
3	Rabu, 5 Juni 2024	5 jam	Memantau portal lelang Indonesia.
4	Kamis, 6 Juni 2024	5 jam	Merevisi laporan Tengah dan laporan akhir oleh bagian kredit
5	Jumat, 7 Juni 2024	5 jam	Mengisi aplikasi permohonan kredit nasabah.
6			
7			
8			
9			
10			

Catatan dari supervisor:

Yang bersangkutan pro aktif dalam kegiatan dan memahami operasional di bagian.

Boyolali, 7 Juni 2024

(Hafsha Hannunazza)

(Tri Hendra .S. SE,. MM.)